

ASPEK	DESKRIPSI RINGKAS
<b>Judul Program</b>	Menciptakan hubungan romantis antara Teori Konstruktivisme, Global Competence dan Service Learning untuk menjawab isu-isu global.
<b>Analisis Kebutuhan</b>	<p><b>Audiens:</b> Peserta TTC</p> <p><b>Kebutuhan:</b> Meningkatkan pemahaman Teori Konstruktivisme untuk mengembangkan Global Competence pada kegiatan Service Learning guna menjawab isu-isu global.</p> <p><b>Tujuan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta TTC mampu berinteraksi sosial untuk berkolaborasi dalam memahami perannya pada proses pembelajaran.</li> <li>2. Peserta TTC diharapkan memiliki sikap empati dan keterbukaan terhadap keragaman prespektif.</li> <li>3. Mendorong peserta TTC untuk aktif dalam berpikir kritis terhadap isu-isu global.</li> </ol>
<b>Persona Pembelajar</b>	Guru FIS yang memiliki keingintahuan (curiosity), keberanian (bravery), dan kebaikan hati (kindness) yang berkomitmen untuk menerapkan SDGs dan Global Competence dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pembelajaran. Mereka ingin menemukan cara kreatif dan efektif untuk menerapkan Teori Konstruktivisme dalam kegiatan Service Learning.
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta TTC akan melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi dan memahami isu-isu global, untuk memperoleh dasar pengetahuan awal yang penting.</li> <li>2. Peserta TTC akan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari observasi untuk berkontribusi secara aktif dalam inisiatif lokal yang bertujuan untuk mengatasi isu-isu global tersebut.</li> <li>3. Peserta TTC akan menggabungkan pengalaman baru dengan pengetahuan yang telah ada, dan menganalisa bagaimana pengalaman tersebut memperkaya pemahaman mereka tentang isu global.</li> <li>4. Peserta TTC akan memahami, menerapkan, dan mengevaluasi feedback yang diterima untuk meningkatkan keterampilan praktis dan teoritis.</li> <li>5. Peserta TTC akan mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dan merefleksikan seluruh feedback untuk menciptakan solusi kreatif dalam menanggapi isu global, sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.</li> </ol>
<b>Strategi Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Inquire Based Learning:</b> Metode ini mendorong peserta untuk bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan jawaban</li> </ol>

	<p>melalui proses penelitian mereka sendiri. Metode ini menekankan pada <i>being curious</i>. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menganggap pembelajaran sebagai pembelajaran yang aktif membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan interaksi sosial.</p> <p>2. <b>Project Based Learning:</b> Metode ini menuntut peserta untuk terlibat langsung dalam proyek yang bermakna dan relevan, sekaligus memecahkan masalah nyata dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.</p>
<b>Konten dan Sumber Daya</b>	<p><b>Konten:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel yang dimuat di <a href="http://www.fislc.com">www.fislc.com</a>,</li> <li>• Referensi PDF LC untuk TTC 2024 dan Assist Learning di Trello.</li> </ul> <p><b>Sumber Daya:</b> Komandan LC</p>
<b>Prototyping dan Pengujian</b>	<p><b>Prototype : Itinerary dan pemberian materi di LC Room</b></p> <p><b>Pengujian : Uji coba itinerary</b></p>
<b>Evaluasi</b>	<p><b>Evaluasi Formatif:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Bincang-bincang Hangat:</b> Fasilitator dan peserta TTC melakukan diskusi terbuka untuk mengkonfirmasi pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama proses belajar. Ini membantu fasilitator dan peserta untuk memahami progres belajar dan area yang memerlukan peningkatan.</li> <li>• <b>Dialog Reflektif:</b> Kesempatan bagi peserta TTC untuk berbagi pengalaman dan proses belajar mereka dengan peserta lain. Fasilitator memandu sesi ini dengan yang pertanyaan reflektif, dan mendorong evaluasi diri. Fasilitator juga memberi apresiasi atas kemajuan belajar supaya peserta makin semangat mengkontruksi pemahamannya.</li> <li>• <b>Cerita Pembelajaran:</b> Peserta TTC menyampaikan refleksi pemahaman mereka melalui media seperti foto, video, dan teks. Ini memberi kesempatan kepada peserta untuk mengkaji ulang dan menyampaikan pemahamannya secara kreatif. Fasilitator bisa melihat pemahaman peserta melalui portofolio ini.</li> </ul> <p><b>Evaluasi Sumatif:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Proyek Kesadaran Global:</b> Sebagai puncak dari proses pembelajaran, peserta TTC merancang dan mempresentasikan proyek Service Learning yang menunjukkan pemahaman dan aplikasi mereka. Proyek ini dijadikan sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran;</li> </ul>

	<p>yaitu mengintegrasikan dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari ke dalam praktik nyata.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tindakan Kasih (Service Learning):</b> Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta TTC untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman belajar mereka dalam konteks nyata di komunitas. Penilaian fokus pada interaksi sosial peserta, aplikasi pengetahuan dan pemahaman, serta partisipasi aktif dalam mengatasi masalah global. Fasilitator menyiapkan rubrik evaluasi untuk menilai aspek-aspek ini.</li> </ul> <p><b>Evaluasi Romantis : Evaluasi untuk mendukung 2 evaluasi formatif dan sumatif</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pembuatan Puisi atau Narasi:</b> Peserta TTC diminta untuk mengekspresikan bagaimana proses pembelajaran telah mengubah pandangan mereka menjadi lebih positif. Ini dapat digunakan baik sebagai alat evaluasi formatif maupun sumatif, tergantung pada bagaimana kegiatan ini diintegrasikan dan waktu pelaksanaannya dalam program pembelajaran.</li> <li>• <b>Surat Cinta Kepada Dunia untuk Masa Depan:</b> Aktivitas ini dapat dianggap sebagai bagian dari evaluasi formatif atau sumatif, bergantung pada implementasinya. Jika digunakan sebagai sarana refleksi dan pertumbuhan selama proses pembelajaran, ia lebih condong ke evaluasi formatif. Namun, jika digunakan sebagai komitmen akhir dan refleksi mendalam setelah seluruh proses pembelajaran, bisa dianggap sebagai bagian dari evaluasi sumatif.</li> </ul>
<b>Feedback dan Iterasi</b>	<p>Mengumpulkan feedback dan refleksi dari peserta TTC yang akan dijadikan fasilitator untuk menyusun pembelajaran selanjutnya dengan lebih baik lagi.</p> <p>Penggunaan aplikasi online “Trello” untuk memudahkan fasilitator dalam mengumpulkan dan menganalisa feedback dari peserta TTC.</p>
<b>Implementasi</b>	<p><b>A. Inquire Based Learning (IBL)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Membuat Pertanyaan</b>  <b>Kegiatan:</b> Peserta mengembangkan pertanyaan berdasarkan observasi awal mereka tentang isu global di lingkungan sekitar.  <b>Aplikasi:</b> Memfasilitasi brainstorming dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan yang akan membimbing proses penemuan mereka.</li> <li><b>2. Penelitian dan Penemuan:</b></li> </ol>

**Kegiatan:** Dibimbing oleh DQ, peserta mencari informasi, data, dan perspektif baru melalui berbagai sumber, termasuk wawancara dengan ahli, literatur, atau eksperimen sederhana.  
**Aplikasi:** Mengumpulkan dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian, menggunakan metode ilmiah dan kritis.

### 3. Presentasi dan Diskusi Temuan:

**Kegiatan:** Peserta mempresentasikan temuan mereka kepada kelompok lain, mendiskusikan bagaimana temuan ini memperluas pemahaman mereka tentang isu global dan potensi solusi.

**Aplikasi:** Membuat presentasi atau laporan yang merangkum proses penelitian dan temuan, serta memfasilitasi diskusi kelas tentang temuan tersebut.

## B. Project Based Learning (PBL)

### 1. Identifikasi Isu Global di Lingkungan Sekitar:

**Kegiatan:** Mulailah dengan meminta peserta TTC untuk mengidentifikasi isu global yang memiliki dampak lokal, seperti perubahan iklim, pengelolaan sampah, atau ketidaksetaraan sosial.

**Aplikasi:** Peserta melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar untuk mengumpulkan data tentang isu tersebut, menggunakan wawancara, survei, atau observasi.

### 2. Perencanaan dan Implementasi Proyek:

**Kegiatan:** Dalam kelompok, peserta merencanakan proyek Service Learning yang bertujuan untuk mengatasi isu yang telah diidentifikasi. Ini bisa berupa kampanye kesadaran, inisiatif penghijauan, atau program pendidikan untuk masyarakat.

**Aplikasi:** Menerapkan pengetahuan dari observasi untuk mengembangkan solusi praktis, merancang kegiatan, dan mengeksekusi proyek.

### 3. Refleksi dan Evaluasi:

**Kegiatan:** Setelah proyek selesai, peserta merefleksikan pengalaman mereka, menganalisis dampak proyek terhadap isu, dan mengevaluasi keberhasilan serta tantangan yang dihadapi.

**Aplikasi:** Melakukan diskusi kelompok dan presentasi untuk berbagi pembelajaran, menerima feedback, dan merenungkan pengalaman secara keseluruhan.

## Catatan

- Prior Knowledge tentang SDGs, Global Competence, Teori Konstruktivisme dan Service Learning
- Skema Kegiatan :
  1. Dilaksanakan 4 kali dengan durasi 3 jam perpertemuan.
  2. Pertemuan 1 OLP di Terminal Tirtonadi
  3. Pertemuan 2 OLP di Taman Balaikambang.
  4. Pertemuan 3 dan 4 di kelas LC.
- Mengedepankan sikap aktif untuk memperlancar proses pembelajaran.

- Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai presepektif peserta lain dalam menyampaikan pendapat.
- Menerapkan sikap terbuka dalam menerima segala bentuk kritik dan saran untuk melakukan perubahan yang positif.